

Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Pada Kelas 1 dan 2 UPT SDN.060837 Medan Barat

Riska Azizah¹, Randa Putra Kasea Sinaga², Masnita³

Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Sumatera utara

Email:riskaazizah0709@gmail.com¹

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2

Agustus 2023

DOI:2775-3301&from_ui=yes

Article History

Submission: 25-06-2023

Revised: 26-06-2023

Accepted: 29-06-2023

Published: 31-08-2023

Kata Kunci:

Kampus mengajar, minat baca, belajar membaca, SD 37 Medan Barat

Keywords:

Teaching Campus, Reading Interest, Learn To Read, SD 37 Western Medan.

Korespondensi:

(Riska

Azizah)(riskaazizah0709@gmail.com)

Abstrak

Kampus Mengajar merupakan kanal pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui program ini maka mahasiswa akan lebih aktif dilapangan dan mengasah kreativitas untuk keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu pada jurnal ini akan dijelaskan bagaimana program kampus mengajar ini dilakukan. Penempatan dalam program kampus mengajar tentunya beragam. Untuk jurnal ini akan dijelaskan program kampus mengajar Mitra USU yang dilakukan di UPT SD 060837 yang beralamat di Jalan Sei Deli nomor 3 Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat. Pada SD ini fokus program ditujukan pada literasi yaitu belajar membaca kepada anak kelas 1 dan 2 di SD tersebut. Program Kampus Mengajar Mitra USU ini berlangsung selama 4 bulan yakni mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2023. Dengan pendekatan menggunakan metode dalam pekerjaan sosial yaitu case work dan group work dalam menjalankan programnya.

Abstract

Teaching Campus is a learning channel that provides opportunities for students to study off-campus for one semester in order to practice their ability to solve complex problems by becoming partners with teachers to innovate in learning, develop strategies and learning models that are creative, innovative and fun. Through this program, students will be more active in the field and hone creativity for sustainability and improving the quality of education. For this reason, this journal will explain how this teaching campus program is carried out. Placements in campus teaching programs certainly vary. This journal will explain the USU Partners teaching campus program which is carried out at UPT SD 060837 which is located at Jalan Sei Deli number 3, Silalas Village, West Medan District. At this elementary school, the focus of the program is aimed at literacy, namely learning to read for grades 1 and 2 at the elementary school. The USU Partner Teaching Campus Program lasts for 4 months, starting from March to June 2023. With an approach using methods in social work, namely case work and group work in carrying out the program.



1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. selanjutnya pendapat Mr. Tampubalon. Membaca dapat diartikan sebagai pemikiran, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan dengan metode membaca sebagai sebuah proses penalaran. (Halaman 6: 1987). Pandai Membaca tentunya menjadi hal yang harus dicapai oleh setiap orang. Dikatakan demikian karena dengan pandai membaca maka seseorang akan dapat menjadikan dirinya tidak bisa dibodohi oleh oranglain.

Secara sederhana membaca merupakan cara kita untuk membuka jendela dunia. Dikatakan demikian karena membaca tentunya erat kaitannya dengan buku dan buku merupakan jendela dunia. Selain itu dengan pandai membaca maka kita akan menambah wawasan dan mendapat informasi dengan menggiatkan membaca tersebut. Melalui beberapa penelitian menyatakan bahwa manfaat dari membaca sangat banyak untuk kehidupan kita, antara lain dapat dengan mudah mendapatkan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan, mengurangi stress, meningkatkan kualitas memori, melatih keterampilan untuk menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi, memperluas fikiran seseorang, serta melatih untuk dapat menulis dengan baik.

Manfaat yang disebutkan diatas merupakan sebagian kecil manfaat dari membaca. Oleh karenanya peneliti melakukan penelitian ini untuk meningkatkan minat baca bagi anak sekolah dasar. Melalui program kampus mengajar peneliti melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca bagi siswa sekolah dasar. Cara yang digunakan merupakan cara sederhana dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat tetap mengingat walaupun sudah berada di luar lingkungan sekolah yaitu seperti sudah berada di lingkungan rumah dan lingkungan sekitar.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, Sekolah Dasar Negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Dengan kata lain sekolah dasar merupakan tempat pertama anak mengampu pendidikan formal setelah sebelumnya belajar sambil bermain. Sehingga masih sangat perlu bimbingan untuk mengalihkan anak dari masa bermain sambil belajar menjadi belajar sambil bermain sebagaimana mestinya. Dalam proses ini tentunya pihak sekolah akan melakukan berbagai cara untuk memberikan pendidikan dengan cara yang mudah difahami dan juga tidak membuat siswa bosan untuk belajar. Salah satunya adalah belajar membaca dengan metode yang digunakan dalam program yang diteliti oleh peneliti ini. Masa kanak-kanak tentunya masih sangat dekat dengan yang namanya bermain sehingga tugas utama adalah dapat menjadikan anak belajar sambil bermain. Dalam hal ini membutuhkan kontrol dari pihak



kedua dan ketiga dari si anak. Pihak kedua merupakan kedua orang tua karena tentunya apabila hanya disekolah saja nantinya anak belajar maka akan sulit untuk mencapai sebagaimana yang diinginkan. Pihak ke 3 adalah lingkungan, dalam hal ini termasuk guru dan juga lingkungan bermain anak.

Sekolah Dasar (SD) Negeri nomor 060837 merupakan salah satu sekolah dasar (SD) yang beralamat di kecamatan medan barat. Tepatnya di jalan Sei Deli nomor 3 Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat. Sekolah ini memiliki siswa lebih dari 100 dan tenaga pendidik dan administratif sebanyak 11 orang. Peneliti memilih tempat PKL dan kampus mengajar di sekolah ini ini dikarenakan lokasi dari tempat tinggal peneliti berada tidak jauh dari sekolah tersebut dan sekolah tersebut dapat bekerja sama dengan peneliti untuk membantu peneliti melaksanakan program yang dijalankan di tempat tersebut. Pada saat menjalankan sesuatu tentunya memiliki kesulitan dan tantangan dalam menjalankannya. Begitu juga saat program di sekolah dijalankan. Peneliti memiliki beberapa kesulitan yang menghambat pada awal program tersebut dilakukan. Namun seiring berjalannya waktu hal yang menjadi kendala tersebut dapat di perbaiki sehingga tidak menghambat secara berkepanjangan. Hal ini karena bimbingan dari pihak sekolah juga guru pamong yang selalu membimbing dan mengajarkan saya selama melakukan PKL dan program di sana.

Hal-hal yang menjadi kendala itu antara lain adalah kurangnya dukungan dari orangtua siswa dalam hal belajar dirumah. Sehingga anak yang merupakan siswa tersebut menjadi tidak semangat ketika disekolah juga apabila diberikan tugas atau kegiatan membaca dirumah, si anak tersebut tidak selesai melakukannya. Namun pada bulan ke 3 dan ke 4 terdapat peningkatan dan minat si anak membaca dapat meningkat.

Selain itu faktor lain adalah faktor intelektual si anak sendiri. Anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah . Faktor lingkungan lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang , siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan PKL di tempat tersebut karena sekolah tersebut merupakan dasar, dan faktor penghambat tersebut tentunya harus dicegah dan ditanggulangi agar kemampuan dari siswa dapat meningkat.

2. METODE

Metode yang digunakan pada pelaksanaan PKL ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih untuk penelitian ini dikarenakan pada pelaksanaan PKL ini merupakan program yang tentunya harus memiliki objek dan tempat untuk pelaksanaan program tersebut. Pada PKL ini lebih mementingkan proses daripada hasil, lebih mementingkan konteks daripada suatu variabel khusus, lebih ditunjukkan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi. Pada pelaksanaan PKL ini merupakan program untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 dan kelas 2 di SD 060837 di Medan Barat.

Subyek PKL ini adalah siswa kelas 1 dan 2 di SD 060837 Medan Barat. Yang terdiri dari 19 orang siswa kelas 2 dan sekitar 15 orang siswa kelas 1. . Instrumen utama dalam PKL ini adalah peneliti sendiri, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument



pendukung dalam pelaksanaan PKL ini berupa pedoman wawancara dengan subyeknya maupun informan atau guru dan siswa yang tentunya membantu berjalannya program Kampus Mengajar Mitra USU ini. Sedangkan untuk metode dalam pekerjaan sosial peneliti menggunakan metode case work dan group work untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan klien yang disini merupakan siswa sekolah dasar tersebut. Metode yang digunakan antara lain assesment, planning, intervensi, evaluasi dan terminasi. Semua metode ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan membaca pada anak sekolah dasar kelas 1 dan 2 tersebut. Dalam proses pelaksanaan program pertama akan dilakukan pendekatan terlebih dahulu dengan cara mewawancarai guru Wali kelas 1 dan 2. Wali kelas di kelas 1 merupakan guru pamong saya di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan di ruang guru pada saat free time guru tersebut. Setelah diketahui berapa orang dan apa kendala dalam membaca, maka peneliti kemudian melakukan observasi awal ke kelas 1 dan 2 tersebut. Pada awal pertemuan peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu apa tujuan dan berapa lama peneliti akan melakukan PKL dan program disana.

Selanjutnya setelah perkenalan dilakukan, pada proses ini peneliti menggunakan metode dalam pekerjaan sosial yaitu casework dan group work. Pada saat mengajar dikelas peneliti menggunakan metode group work. Siswa dan peneliti akan mulai tahap pertama dengan memilih siswa untuk membaca, sehingga dari kegiatan tersebut akan diketahui siapa saja siswa di kelas tersebut yang masih kurang dan bahkan belum pandai dalam membaca. Selanjutnya peneliti akan memberikan tugas kepada siswa dan kemudian dikerjakan siswa. Pada akhir pembelajaran peneliti akan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca kembali apa yang di tuliskan tadi. Sehingga dengan begitu siswa akan lebih ingat karena pelajaran tersebut telah diulang.

Sedangkan pada saat jam istirahat maka siswa yang masih belum mengenal huruf atau belum pandai membaca dan mengeja akan diajari satu per satu. Dalam proses ini peneliti menggunakan metode case work. Metode pekerjaan sosial sendiri dipilih karena peneliti merupakan mahasiswa dari Ilmu Kesejahteraan Sosial. Metode yang digunakan untuk pribadi adalah metode case work karena per individu akan diketahui kendala dan masalah yang dihadapi. Dan tentunya akan dilakukan dan dicari cara yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa sampai selesai.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) telah menjadi perhatian mahasiswa selama beberapa tahun belakangan ini. Kampus merdeka sendiri lebih memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk menggunakan kreativitas dalam menghadapi permasalahan. Banyak program yang ditawarkan oleh program MBKM dalam perkembangannya. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Di program kampus mengajar, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar di seluruh Indonesia dan membantu proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Peneliti memilih lokasi PKL dan penerapan program kampus mengajar di UPT SD Negeri 060837 Medan Barat.

Pada tahap awal peneliti melakukan kunjungan awal kesekolah dengan membawa surat pelaksana tugas (SPT) yang diberikan kepada pihak sekolah. Selanjutnya pihak sekolah memberikan pengarahan dan bimbingan awal kepada peneliti agar tidak kesulitan dalam menjalankan program kampus mengajar di sekolah tersebut nantinya. Pada



pertemuan pertama tersebut juga di berikan guru pamong yang merupakan Guru di sekolah tersebut yaitu Ibu Masnita S.Pd. yang tentunya akan membimbing peneliti selama melakukan kegiatan program kampus mengajar di sekolah tersebut. Setelah melakukan pertemuan awal tersebut untuk hari- hari berikutnya peneliti telah diperkenankan untuk datang dan mengajar di sekolah tersebut.



Gambar 1. proses belajar dan pendekatan di keas menggunakan metode group work

Pada hari pertama dan pada 1 bulan pertama belum ada jadwal pasti untuk peneliti membawakan pelajaran di kelas hanya saja peneliti didampingi oleh guru pamong masuk ke kelas dan pada saat tersebut peneliti masuk ke kelas dan melakukan perkenalan awal dengan siswa di kelas 1 yang merupakan klien yang akan di hadapi oleh peneliti.pada proses awal ini dikenal dengan pendekatan awal. Pada proses ini peneliti akan melakukan pendekatan untuk ini dengan cara perkenalan dan mereka memperkenalkan diri juga. Hal ini dilakukan peneliti untuk menarik simpati siswa dan dari perkenalan tersebut dapat dilihat karakter dari siswa dan apa yang melatarbelakangi siswa baik itu orang yang karakternya pendiam, banyak bicara,ingin diperhatikan selalu dan lain sebagainya.

Bulan berikutnya berhubung karena kepala sekolahnya berganti peneliti kembali ditunjukan untuk menemui kepala sekolah. Setelahnya peneliti dipercayakan untuk mengajar di kelas 1 dan kelas 2 pada hari senin dan selasa.berhubung karena peneliti hanya masuk mengajar selama 3 hari maka kepala sekolah menyebutkan bahwa peneliti untuk datang senin sampai rabu yang disepakati oleh peneliti dan pihak sekolah. Pada hari senin peneliti mengajar di kelas 2 dan pada hari selasa peneliti mengajar di kelas 1. Sedangkan untuk hari rabu kondisional dengan keadaan di sekolah tersebut.

Selanjutnya program dimulai dengan pendekatan ulang kepada siswa dengan pengenalan diri. Setelah pengenalan dilakukan peneliti pun memulai program yang akan dilaksanakan yaitu Meningkatkan Minat dan Kemampuan Baca Bagi Siswa Kelas 1 dan 2 di UPT SD Negeri 060837 Medan Barat. Dalam menjalankan program peneliti menggunakan cara baru yang membuat belajar menjadi semakin seru bagi siswa. Namun karena sebelumnya peneliti belum mengetahui berapa siswa dan siapa saja yang tidak pandai membaca maka peneliti melakukan pendekatan untuk mengetahui hal tersebut. Dikarenakan yang akan di cari berada dalam satu kelas maka peneliti menggunakan metode



group work terlebih dahulu. Cara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal tersebut dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan secara singkat terlebih dahulu kepada siswa tentang apa yang ingin dipelajari pada hari tersebut. Penjelasan singkat itu bertujuan untuk pengantar pelajaran bagi siswa sebelum melakukan tugas yang akan diberikan peneliti.
2. Setelah menjelaskan maka peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menyalin apa yang dijelaskan sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui siswa mana yang belum pandai dalam menulis dan masih kurang dalam memahami penjelasan.
3. Apabila siswa telah selesai mengerjakan maka siswa akan memberikan tugas tersebut untuk dinilai peneliti. Setelah dinilai maka selanjutnya akan diberikan waktu untuk siswa satu persatu membacakan apa yang dituliskan sebelumnya. Dari sini akan ditemukan siswa mana yang sudah pandai membaca dan mana yang belum pandai membaca, mengeja bahkan mengenal huruf.

Selanjutnya setelah menemukan siswa yang belum pandai membaca. Peneliti kemudian menggunakan metode case work untuk melihat apa kendala yang dimiliki oleh siswa sehingga kurang bahkan tidak dapat membaca dan mengenal huruf. Pada metode ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Assesment

Pada tahap ini merupakan tahap awal yaitu mencari tahu apa masalah yang dihadapi dan apa penyebab dari masalah tersebut. Peneliti melakukan metode ini dengan melihat siswa saat masuk ke kelas dan saat belajar. Dilihat dari bagaimana minat dia mengerjakan dan mengapa dia melakukan hal tersebut. Selain itu juga peneliti menanyakan kepada guru kelasnya apa hal yang membuat minat baca masih kurang sehingga data yang didapat dapat lebih akurat.

2. Planning

Pada tahap ini peneliti mencari solusi apa yang dapat direncanakan dan akan dilaksanakan nantinya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Peneliti mulai membuat apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada siswa.

3. Intervensi

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya guna memecahkan permasalahan yang ada. Pada tahap ini peneliti melakukan cara belajar dengan benda sekitar. Seperti awalnya membuat pengenalan huruf dengan nama hewan yang ada di sekitar kita. Karena peneliti mengajar di kelas 1 dan 2 SD dimana masih merupakan masa anak-anak sehingga dengan begitu siswa akan lebih mudah mengingat dan lebih tertarik karena merasa bahwa hal tersebut dekat dengan dirinya.

4. Evaluasi

Pada tahap ini maka akan dilihat apakah cara yang dilakukan sebelumnya dapat memecahkan permasalahan. Artinya akan dilakukan monitoring ataupun kontrol untuk melihat apakah cara tersebut dilakukan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil. Pada tahap ini peneliti membuat cara dengan mengeja secara random untuk siswa yang belum pandai dan belum tahu mengenal huruf. Sehingga dapat diketahui apakah siswa telah mengalami peningkatan dari sebelumnya atau tidak.



5. Terminasi

Merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan program, yakni pemutusan hubungan antara kedua belah pihak. Tahap ini dilakukan peneliti karena siswa telah dapat membaca dan mengenal huruf. Sehingga dapat melakukan pemutusan hubungan dengan klien karena program telah selesai dilakukan.

Beberapa upaya yang dilakukan adalah untuk pemecahan masalah seperti pada saat jam istirahat akan digunakan oleh peneliti untuk mengajar secara per individu. Baik itu yang belum pandai membaca, mengeja dan mengenal huruf. Mereka akan mengeja dengan peneliti. Hal ini bertujuan agar fokus siswa lebih daripada saat berada dengan teman sekelasnya yang lain. Pada awalnya peneliti mengalami beberapa kesulitan saat melakukan program dikarenakan beberapa hal. Hal ini karena para siswa kurang dan belum memiliki minat untuk membaca. Beberapa kesulitan yang dialami peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah disbanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
2. Faktor lingkungan lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca
3. Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca,
4. Minat, Kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.



Gambar 2. Belajar membaca per individu menggunakan metode case work.

Namun hambatan yang dihadapi dapat dicegah dan ditanggulangi seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru pamong dianggap lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya. Peneliti merasakan perubahan minat belajar siswa dari awal pertemuan dan seiring berjalannya waktu saat mengajar dikelas. Pada bulan Mei siswa telah mengalami peningkatan pada minat belajar. Seperti sebelumnya peneliti yang terlebih dahulu untuk mengajak belajar membaca, namun pada bulan Mei siswa yang mendatangi peneliti untuk mulai belajar membaca dengan



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

peneliti. Peningkatan lain adalah pada kemampuan siswa, yakni walaupun masih mengeja setidaknya siswa yang sebelumnya tidak mampu menyatukan huruf yang satu dengan yang lain sekarang sudah bisa walau harus pelan. Sedangkan siswa yang sebelumnya harus mengeja dengan keras untuk sekarang sudah bisa menegeja dalam hati dan membaca pelan. Dan untuk siswa yang belum mengenal huruf untuk sekarang sudah mengenal huruf.

4. KESIMPULAN

Membaca merupakan kunci membuka jendela dunia. Sehingga belajar membaca seharusnya merupakan hal yang amat sangat wajib dimiliki oleh setiap anak. Belajar dengan tekun tentunya harus dilakukan dengan berbagai cara dan inovasi baru agar tidak cenderung membosankan dan asyik bagi siswa. PKL dan program kampus mengajar mitra USU ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan upaya bagi siswa agar meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Program ini dilakukan di UPT SD Negeri 060837 Medan Barat. Yang melibatkan kelas 1 dan kelas 2 di SD tersebut. Program ini dilakukan peneliti dengan menggunakan metode dari pekerjaan sosial yang antara lain case work dan group work. Hal ini dilakukan peneliti mengingat peneliti berasal dari jurusan ilmu kesejahteraan sosial yang tentunya bersinggungan dan berhubungan dengan pekerjaan sosial. Hal ini disandingkan karena dianggap memiliki hubungan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan baca siswa dari segi kesejahteraan sosial.

Upaya yang diberikan diawali dengan pendekatan dengan perkenalan dengan siswa. Selanjutnya assesment yang dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa perkenalan, dan penentuan masalah dilakukan dengan memberikan tugas yang dikerjakan siswa agar peneliti tahu apa permasalahan dari siswa tersebut. Setelah permasalahan diketahui maka selanjutnya peneliti mencari opsi yang dapat menyelesaikan permasalahan. Kemudian setelahnya upaya dan opsi yang dipilih dijalankan agar diketahui dapat atau tidak peneliti menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah itu dilakukan pula kontrolling agar tahu berapa persen kemajuan atau bisa atau tidaknya upaya tersebut untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut. Apabila semua telah selesai maka terakhir dilakukan pemutusan hubungan dengan klien yang merupakan siswa tersebut. Hal inilah yang dilakukan dengan metode dari pekerjaan sosial tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak MBKM Kampus Mengajar Mitra USU karena dengan adanya MBKM ini membuat peneliti mendapatkan pengalaman baru. Juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Bapak Randa Putra Kasea Sinaga S.Sos M.Kesos dan juga kepada guru pamong peneliti di sekolah yaitu Ibu Masnita S.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti melakukan PKL dan menjalankan program kampus mengajar mitra USU ini. Selanjutnya tidak lupa ucapan terimakasih kepada Ibu Popy Hasnah Harahap S.Pd selaku kepala Sekolah SD 060837 Medan Barat. Karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan PKL dan menjalankan program Kampus Mengajar di SD tersebut. Juga kepada Dosen Ilmu Kesejahteraan sosial USU yang telah ikut serta mengarahkan dan memberikan bimbingan selama ini kepada peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Pramesti fitria, 2019, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD*, volum1 (hlm 284 – 289). Tulungagung : STKIP PGRI
- Dispusipda, 2016 “15 manfaat membaca dalam kehidupan “
<http://dispusipda.jabarprov.go.id/artikel/detail/16021509182032>, diakses pada 8 juni 2023. Pukul 14.20
- Wikipedia, 2023, “*Sekolah Dasar*”
https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar , diakses pada 8 juni 2023, pukul 14.50
- Deepublishstore, 2019, “*Pengertian membaca*”
<https://deepublishstore.com/blog/pengertian-membaca/>, diakses pada 9 juni 2023, pukul 19.25
- KEMENDIKBUD 2022, “*Kampus Mengajar*”
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar/#:~:text=Kampus%20Mengajar%20merupakan%20kanal%20pembelajaran,strategi%2C%20dan%20model%20pembelajaran%20yang>, diakses pada 9 juni 2023, pukul 20.06
- Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, “ *Program Kampus Mengajar*”
<https://keguruan.umm.ac.id/id/pages/program-kampus-mengajar.html>. Diakses pada 10 juni 2023. Pukul 20.13

